

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MANAJEMEN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG

Nurjani, Mundilarno

ABSTRACT

This reseach aims to: 1) determine the applied management education in elementary habituation IT Ihsanul Fikri Magelang in efforts to establish the character of students. 2) determine the effectiveness of the formation character students through the habituation Management. 3) identify supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the habituation management.

This study is a qualitative study conducted in SDIT Ihsanul Fikri Magelang. The subjects in this study include principals and vice-principals, teachers, students, parents and school committee. Data collection techniques used in this study are the observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this study include reduction data, display / presentation of the data and drawing conclusions. The validity of the data is conducted by using a triangulation technique to check the validity of the data.

The results of the study concluded: 1) Management form of habituation: a.Plannin the conditioning program in the character formation of students in SDIT Ihsanul Fikri has been good. b. Organizing management has been firmly habituation, which is the principal in charge, assisted by student vice minister, curriculum vice minister, builder habituation and the class teacher and supported by all components of the school. c Application of management is suited to the type of habituation .Routine habituation routinely is done every day on a regular basis, habituation programmed predetermined schedule. .d Evaluation of habituation management: Management of habituation in SDIT Ihsanul Fikri Magelang already well underway. 2) The formation of character through habituation runs effectively proved to be known and The character values is done in daily life. 3) The supports factors habituation manajemen among athers the exsistence of good habitual programme, instructure, human resources, parents supports and the school committee's ones. The obstacles are less of proper infrastructure, less concerned parents, any Part of teachers and employees are less concerned, the existence of communities that are less appropriate to education's character.

Keywords: *management, habituation, character*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Tulisan di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim Akbar, dalam Winarno Narmoatmojo, 2009/2010), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Tulisan ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter Karakter yang cukup memprihatikan. Tawuwan antar remaja, narkoba, merosotnya kejujuran, kurangnya budi pekerti, kurangnya kepedulian sering kita lihat. Dubia pendidikan selama ini cenderung kurang berhasil dalam pembentukan karakter siswa. Banyak cara dilakukan pihak sekolah, salah satunya dengan cara manajemen

pembiasaan. Penelitian ini mengambil judul Pembentukan Karakter melalui Manajemen Pembiasaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kota Magelang.

Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah sekolah dasar tersebut memiliki keunikan dalam menanamkan karakter bagi siswanya. Keunikan tersebut antara lain adanya buku komunikasi, kartu karakter, tempat pajangan barang temuan, *market day*, kefasihan dalam membaca Alquran dan menghafal surat, pembiasaan beramal, pembatasan uang saku dan hari untuk membeli di kantin sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan Maret 2014 sampai Oktober 2014. Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan evaluasi) pembiasaan yang diterapkan di SD IT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam upaya pembentukan karakter pada siswa., mengetahui efektifitas pembentukan karakter siswa melalui Manajemen pembiasaan tersebut., mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembiasaan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini Informan (kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, pembina kegiatan pembiasaan dan atau guru, siswa, orang tua siswa, komite sekolah), tempat dan peristiwa/kegiatan pembiasaan (sarana prasarana yang tersedia, kegiatan pembiasaan, slogan-slogan pembiasaan, kebersihan), dokumen (dokumen KTSP, Profil sekolah, foto-foto kegiatan pembiasaan, bukukomunikasi).

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan

reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pegecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengecekan keabsahan data dengan Triangulasi metode, Triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mencocokkan antara data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa nara sumber.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan manajemen pembiasaan di SD IT Ihsanul Fikri Kota Magelang melibatkan guru, orang tua siswa dan komite sekolah. Peencanaan program mengacu pada nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh BNSP yang digabung dengan nilai karakter yang dikembangkan JSIT. Program pembiasaan ada yang diintegrasikan dalam kurikulum dan ada yang diintegrasikan dalam pengembangan diri. Pembiasaan yang diintegrasikan dalam pengembangan meliputi pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Pengorganisasian manajemen pembiasaan sudah tegas dan jelas. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan yang dibantu waka kesiswaan dan waka kurikulum, pengampu pembiasaan, wali kelas dan dibantu seluruh komponen sekolah. Penerapan/Pembinaan kegiatan pembiasaan dilakukan kepada seluruh komponen sekolah. Untuk siswa dilakukan oleh bapak ibu guru terutama wali kelas. Untuk bapak ibu guru ada pembinaan yang bernama Ligo' yang dilaksanakan setiap hari minggu. Kegiatan evaluasi dimulai dari perencanaan program. Evaluasi perencanaan program pembiasaan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran melalui rapat dewan guru. Evaluasi proses dilaksanakan setiap minggu pada saat kegiatan ligo" atau pertemuan dewan guru.

Efektifitas Pembentukan Karakter Siswa melalui Manajemen Pembiasaan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari para siswa berperilaku sesuai dengan karakter . Siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dalam kegiatan upacara bendera yang tertib, rajin mengunjungi perpustakaan, siswa-siswa mampu menghafal ayat-ayat AlQuran dengan baik, berwudlu dengan tertib, salat berjamaah dengan khusuk, berdzikir sehabis salat dengan khusuk, berjabat tangan dengan santun, makan sambil duduk, makan dengan menggunakan tangan kanan, keberanian tampil didepan kelas, almari barang temuan yang penuh, kerapian dalam berpakaian, dan kedisiplinan yang tinggi

Faktor pendukung manajemen pembiasaan antara lain adanya program pembiasaan yang baik, sarana prasarana, sumber daya manusia, dukungan orang tua dan dukungan komite sekolah. faktor Penghambat antara lain sarana prasarana yang kurang lengkap, adanya sebagian orang tua yang kurang peduli, adanya sebagian guru dan karyawan yang kurang peduli, adanya lingkungan masyarakat yang kurang sesuai dengan pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Manajemen pembiasaan adalah suatu pengaturan terhadap kegiatan pembiasaan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga tindak lanjut. Berbagai kegiatan dalam rangka terlaksananya kegiatan pembiasaan yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen terdapat rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan

sumber daya manusia yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Perencanaan, pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan di SDIT Ihsanul Fikri sudah baik. Perencanaan melibatkan guru, orang tua siswa dan komite sekolah. Perencanaan pembiasaan di SD IT Ihsanul Fikri sesuai dengan teori. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis (Usman : 2006 : 49).

Pengorganisasian, manajemen pembiasaan sudah tegas dan jelas. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan yang dibantu waka kesiswaan dan waka kurikulum, pengampu pembiasaan, wali kelas dan dibantu seluruh komponen sekolah. Pembiasaan yang sifatnya rutinitas di dalam kelas diampu oleh wali kelas. Pengorganisasian pembiasaan juga melibatkan komite sekolah. Pengorganisasian manajemen telah sesuai dengan teori manajemen. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, : 2009 : 250)

Penerapan/pembinaan kegiatan pembiasaan dilakukan kepada seluruh komponen sekolah. Untuk siswa dilakukan oleh bapak ibu guru terutama wali kelas. Untuk bapak ibu guru ada pembinaan yang bernama Liqo' yang dilaksanakan setiap hari minggu. ..

Penerapan pembiasaan di SD IT Ihsanul Fikri sudah sesuai dengan teori manajemen. Penerapan/pengarahannya berjalan dengan baik apabila didukung dengan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin dan kegiatan-kegiatan kepemimpinan yang memadai seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Bagaimana menggerakkan dan mengarahkan karyawan, pegawai atau anggota organisasi selalu diawali dengan kegiatan memberikan motivasi agar bersedia melakukan kegiatan atau pekerjaan yang sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Handoko : 2003 : 25).

Evaluasi. Kegiatan evaluasi dimulai dari perencanaan program. Evaluasi perencanaan program pembiasaan dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran melalui rapat dewan guru. Evaluasi proses dilaksanakan setiap minggu pada saat kegiatan liqo' atau pertemuan dewan guru. Hasil evaluasi manajemen pembiasaan berjalan dengan baik. Terbukti diadakannya evaluasi secara menyeluruh baik dari segi perencanaan, proses, hasil, sarana pendukung maupun kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan tindak lanjut. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan teori. Evaluasi adalah penentuan kelayakan suatu hal. Penentuan ini meliputi pemerolehan informasi untuk digunakan dalam penilaian kelayakan suatu program, kelayakan suatu produk, kelayakan suatu prosedur atau tujuan ataupun kegunaan potensial atas pendekatan-pendekatan alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan – tujuan khusus (Hasibuan : 2009 : 25).

Efektifitas Pembentukan Karakter Siswa melalui Manajemen Pembiasaan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari para siswa berperilaku sesuai dengan karakter. Siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-

hari. Pelaksanaan pembiasaan di SDIT bisa berhasil. Pembentukan karakter siswa melalui pengulangan sesuai pernyataan Dharma Kesuma (2011 : 25) yang menyatakan kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembiasaan dalam Pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, faktor pendukung dan factor penghambat Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Pembiasaan di SD IT Ihsanul Fikri Kota Magelang dapat dirinci sebagai berikut; faktor pendukung manajemen pembiasaan antara lain adanya program pembiasaan yang baik, sarana prasarana, sumber daya manusia, dukungan orang tua dan dukungan komite sekolah. faktor Penghambat antara lain sarana prasarana yang kurang lengkap, adanya sebagian orang tua yang kurang peduli, adanya sebagian guru dan karyawan yang kurang peduli, adanya lingkungan masyarakat yang kurang sesuai dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Abdul Rozak Sidik, S.PdI), Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Emma Rita Rahayu, SE), dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Rosyidah Rizki Y, SH) didukung oleh dokumen program kerja kesiswaan dan observasi, manajemen kegiatan pembiasaan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut.

Pertama, program kegiatan pembiasaan disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama stafnya (Pembina OSIS)

dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kemudian disampaikan dalam rapat dewan guru dan orang tua siswa. Setelah terjadi kesepakatan, wakil kepala sekolah menyusun secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pembiasaan mengacu kepada program yang telah disusun sesuai dengan periode tertentu.

Ketiga, pembina/pelatih dipilih dari tenaga pendidik atau tenaga kependidikan atau dari instansi lain yang benar-benar memiliki kecakapan dan kemampuan serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap keberlangsungan kegiatan melalui rapat setiap awal tahun pelajaran.

Keempat, untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola kegiatan pembiasaan, pengampu kegiatan pembiasaan diberikan kewenangan dan tanggung jawab sepenuhnya.

Kelima, pemenuhan kelengkapan administrasi disiapkan buku kegiatan, jurnal, daftar hadir peserta, pengampu kegiatan & buku komunikasi.

Keenam, Pembina pembiasaan menyusun laporan secara berkala setiap satu semester yang ditujukan kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Ketujuh, pihak sekolah komitmen terhadap penyediaan sarana dan prasarana termasuk pembiayaan untuk kegiatan pembiasaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mendukung program-program sekolah termasuk penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Adanya kerjasama antara pihak sekolah, orang tua siswa dan pihak yayasan mampu menyediakan sarana prasarana yang dianggap belum memadai.

KESIMPULAN

Bersadarkan hail penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Manajemen Pembiasaan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang:
 - a. Perencanaan Pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan di SDIT Ihsanul Fikri sudah baik. Perencanaan melibatkan guru, orang tua siswa dan komite sekolah .
 - b. Pengorganisasian manajemen pembiasaan sudah jelas. Penanggungjawab adalah kepala sekolah yang dibantu oleh waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina pembiasaan dan para wali kelas serta didukung oleh semua komponen sekolah.
 - c. Penerapan manajemen pembiasaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan siswa. Pembiasaan rutin dilaksanakan setiap hari secara rutin, pembiasaan terprogram sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap penerapan juga dilakukan pembinaan terhadap pengampu kegiatan pembiasaan.
 - d. Hasil evaluasi menyimpulkan manajemen pembiasaan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sudah berjalan dengan baik.dan berhasil. Keberhasilan tersebut terlihat dari semua kegiatan pembiasaan berjalan dengan baik, dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat dijiwai dan dilaksanakan oleh siswa.
2. Efektifitas Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Pembiasaan di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kepala sekolah, guru, karyawan dan para siswa

berperilaku sesuai dengan karakter. Semua warga sekolah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung manajemen pembiasaan antara lain adanya program pembiasaan yang baik, sarana prasarana, sumber daya manusia, dukungan orang tua dan dukungan komite sekolah. Faktor Penghambat antara lain sarana prasarana yang kurang lengkap, adanya sebagian orang tua yang kurang peduli, adanya sebagian guru dan karyawan yang kurang peduli, adanya lingkungan yang kurang sesuai dengan pendidikan karakter. .

SARAN

Keberhasilan pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan memerlukan dukungan dari semua pihak. Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kepedulian semua guru dan karyawan dalam pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan. Caranya bisa lebih meningkatkan pembinaan terhadap guru dan karyawan. *Stake holder* sekolah tidak boleh bosan mengingatkan pentingnya semua pihak mendukung pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan. Kalau perlu memberikan saran, nasehat atau teguran secara langsung.
2. Meningkatkan kepedulian orang tua siswa dalam pembentukan karakter melalui manajemen pembiasaan. Caranya dengan selalu mengingatkan orang tua untuk mengisi buku komunikasi siswa melalui kegiatan POMG, melakukan komunikasi dengan orang tua baik melalui SMS, Telepon, atau tatap muka seara langsung.

3. Meningkatkan kualitas sarana prasarana sekolah. Caranya bisa dengan berkomunikasi dengan pihak yayasan, orang tua siswa, komite sekolah, donator untuk melengkapi sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, dalam Puskurbuk, Januari 2011

Depdiknas, (2003), *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Dharma Kesuma, dkk, (2011), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu, S.P., (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: BumiAksara

Handoko, Hani, T., (2003). *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE

Jamal Ma'mur (2012), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Diva Press.

Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo

Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Masnur Muslich, (2011), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno Narmoatmojo, 2009/2010. *Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, <http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10>